

GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENYAKIT KOMORBID PADA PASIEN KONFIRMASI COVID-19 DI RSUD ULIN BANJARMASIN TAHUN 2020

Agnes Angelina Laila Cibro¹, Nika Sterina Skripsiana², Noor Muthmainah³, Farida Heriyani², Nani Zaitun⁴

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

⁴Departemen Penyakit Dalam, RSUD Ulin, Banjarmasin, Indonesia

Email korespondensi: agnescibroxiipa2@gmail.com

Abstract: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an irresistible sickness brought about by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). The spread of COVID-19 has turned into a worldwide wellbeing danger until May 13, 2020, there were 4 million affirmed instances of COVID-19 with 287,399 passings announced in excess of 210 impacted nations around the world. This study expects to depict the attributes old enough, orientation, instruction and occupation and comorbid infections in affirmed COVID-19 patients at Ulin Hospital Banjarmasin. This study is a descriptive study involving auxiliary information as understanding clinical records at the Ulin Regional General Hospital Banjarmasin period March-December 2020. Data analysis using the method sampling purposive. The number of samples is 219 people. The results showed that the dominant patient characteristics were age 50 years (60.7%), male gender (50.7%), high school education (51.4%) and self-employed (30.1%) . Meanwhile, the predominant comorbid disease was diabetes mellitus (21.6%)*

Keywords: *COVID-19, characteristics, comorbid disease, confirmed patient.*

Abstrak: *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh Sindrom Pernafasan Akut Parah Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyebaran COVID-19 telah menjadi ancaman kesehatan di seluruh dunia hingga 13 Mei 2020, ada 4 juta kasus dikonfirmasi COVID-19 dengan 287.399 kasus kematian diumumkan di lebih dari 210 negara yang terkena dampak di seluruh dunia. Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta penyakit komorbid pada pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan data sekunder rekam medis pada pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin periode Maret-Desember 2020. Analisis data menggunakan metode *sampling purposive*. Jumlah sampel sebanyak 219 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang dominan adalah usia 50 tahun (60,7%), jenis kelamin laki-laki (50,7%), pendidikan SLTA (51,4%) dan wiraswasta (30,1%). Sedangkan penyakit penyerta yang dominan adalah diabetes mellitus (21,6%)*

Kata-kata kunci: COVID-19, karakteristik, penyakit komorbid, pasien konfirmasi

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang ditimbulkan karna infeksi oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 adalah jenis lain dari Coronavirus (kumpulan infeksi pernapasan yang disebabkan oleh virus) dan belum pernah ditemukan pada manusia. Ada 2 macam Coronavirus yang bisa menimbulkan efek samping ekstrim, yaitu Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).¹

Penyebaran infeksi COVID-19 telah menjadi ancaman kesehatan global paling serius dimana penyebarannya secara luas di berbagai negara. Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi di seluruh dunia dengan penyebaran Virus Corona menyebar dengan cepat dan sudah banyak negara bagian yang melaporkan kasus positif COVID-19.¹

Data yang dilaporkan oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 22 Juli 2021, angka kejadian COVID-19 di seluruh dunia mencapai 191.773.590 kasus dan angka kematian mencapai 4.127.963 kasus. Negara Amerika menjadi urutan pertama positif COVID-19 tertinggi mencapai 75.220.757 kasus untuk angka kematian mencapai 1.979.374 kasus.² Di negara Benua Asia Tenggara jumlah kasus positif COVID-19 mencapai 37.191.075 kasus dengan angka kematian 540.301 kasus. Indonesia memiliki jumlah kasus positif COVID-19 yang mencapai 3.082.410 kasus dan angka kematian mencapai 79.032 kasus. Indonesia menjadi urutan ke-14 di dunia dan menjadi urutan pertama dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di ASEAN.³

Berdasarkan data di Kalimantan Selatan menurut Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan mencatat jumlah kasus positif COVID-19 di Kalimantan Selatan hingga pada tanggal 22 Juli 2021 tercatat sebanyak 41.651 kasus dan angka kematian mencapai 1.168 kasus. Kota

Banjarmasin menjadi kota dengan kasus positif COVID-19 tertinggi di Kalimantan Selatan yang mencapai 10.937 kasus dan angka kematian mencapai 22 kasus.⁴

Menurut Penelitian Styawan (2020) didapatkan dua provinsi dengan jumlah kasus positif tertinggi di Indonesia yaitu provinsi DKI Jakarta 24,9% dan Jawa Timur 17,3%. Kepulauan Bangka Belitung, Sulawesi Tengah, dan Nusa Tenggara Timur adalah provinsi yang memiliki persentase terendah adalah masing-masing sebesar 0,1% atau tidak lebih dari 300 kasus. Pada beberapa kasus positif COVID-19 di Indonesia berdasarkan jenis kelamin didapatkan laki-laki lebih rentan terinfeksi COVID-19 daripada perempuan dan angka persentase kematian pada laki-laki memiliki perbedaan yang cukup tinggi dengan perempuan yaitu, 58,5% berbanding 41,4%. Hasil analisis berdasarkan kelompok umur, kasus positif COVID-19 di Indonesia lebih banyak pada individu berusia muda yaitu pada usia 31-35 tahun dengan persentase mencapai 31% dan hasil analisis data pada kelompok usia juga mendapatkan bahwa kasus kematian yang ditimbulkan COVID-19 banyak didapatkan pada individu kelompok lanjut usia, yakni individu berusia diatas 60 tahun. Peningkatan morbiditas dan mortalitas COVID-19 semakin tinggi pada pasien yang mempunyai penyakit komorbid. Hasil analisis penyakit komorbid di Indonesia menunjukkan bahwa hipertensi, diabetes mellitus, penyakit jantung, PPOK, kanker, tuberkulosis, stroke, penyakit ginjal, HIV/AIDS, asma dan hipertiroid adalah penyakit penyerta yang banyak ditemukan pada pasien terkonfirmasi positif COVID-19.⁵

Menurut penelitian Karyono (2020) didapatkan hasil penelitian karakteristik pasien COVID-19, pada kelompok umur pada umur 31-45 tahun (29,3%), diikuti kelompok umur 46-59 tahun (27,3%). Kelompok usia >60 dengan jumlah kasus mortalitas paling banyak (32,21%). Pada

jenis kelamin, COVID-19 lebih banyak menginfeksi laki-laki (54,6%) daripada wanita (45,4%). Data komorbiditas pasien COVID-19, tiga jenis penyakit paling banyak yakni hipertensi (52,1%), diabetes mellitus (33,6%) dan penyakit kardiovaskular (20,9%). Data penyakit kardiovaskular berdasarkan beberapa penyakit jantung, termasuk serangan jantung, gagal jantung, stroke dan lain-lain. Selain dari tiga penyakit tersebut, beberapa penyakit komorbid pada pasien COVID-19 yakni PPOK, penyakit ginjal, asma, kanker, tuberkulosis, penyakit hati dan penyakit gangguan imun.⁶

Hasil Penelitian Kangdra (2020) , menyimpulkan angka kasus positif COVID-19 pada pasien PDP lebih mendominasi pada laki-laki dengan persentase 59,1% dibandingkan wanita sekitar 40,9%. Hasil penelitian untuk kelompok usia, kasus positif COVID-19 pada usia 46-65 tahun sebanyak 60,9%, kelompok usia >65 tahun sebanyak 26,4%, kelompok usia 26-45 tahun sebanyak 11,8% dan kelompok usia 17-25 tahun sebanyak 0,9%. Pada hasil penelitian juga menunjukkan untuk faktor komorbid yang berhubungan dengan kasus positif COVID-19 diabetes mellitus sebanyak 20%, hipertensi 16,4%, PPOK 1,3%, stroke iskemik 5,5%, TB paru 3,6% dan 57,3% tidak memiliki faktor komorbid.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode *sampling purposive* yang dilakukan terhadap rekam medis yang bertujuan menggambarkan

karakteristik dan penyakit komorbid pada pasien konfirmasi COVID-19 pada Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin. Populasi penelitian adalah seluruh data rekam medis pasien konfirmasi positif COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah Ulin Banjarmasin bulan Maret- Desember 2020. Sampel penelitian diperoleh dari catatan rekam medis pasien konfirmasi positif COVID-19 di Rumah Sakit Umum Ulin Banjarmasin yang mencantumkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penyakit komorbid/penyakit penyerta. Adapun jumlah pasien COVID-19 yang rawat inap di RSUD Ulin Banjarmasin sebanyak 340 pasien, jumlah pasien yang memiliki data lengkap pada penelitian usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta penyakit komorbid sebanyak 219 pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah terkumpul, gambaran karakteristik dan penyakit komorbid pada pasien konfirmasi positif COVID-19 akan disusun pada bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase yang diperoleh berdasarkan data demografis berupa usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan data penyakit komorbid/penyerta yang tercatat pada rekam medis pasien.

Hasil penelitian karakteristik demografis pada pasien konfirmasi positif COVID-19 berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan di RSUD Ulin Banjarmasin dapat dilihat pada tabel 1, 2, dan 3 berikut.

Tabel 1 Karakteristik Pasien Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Usia di RSUD Ulin Banjarmasin

Usia	Frekuensi	%
< 18 Tahun	3	1,4
18-24 Tahun	13	5,9
25-49 Tahun	70	32
≥ 50 Tahun	133	60,7
Total	219	100,0

Pada tabel 1 diatas dapat disimpulkan usia yang paling dominan pada pasien konfirmasi COVID-19 pada penelitian ini adalah usia ≥ 50 tahun sebanyak 133 responden (60,7%). Hasil ini sesuai dengan penelitian oleh Guan tahun 2020 yang menunjukkan individu yang berusia ≥ 50 tahun lebih rentan menderita COVID-19.⁸ Hal tersebut disebabkan karena dengan bertambahnya usia, infeksi COVID-19 lebih meningkat akibat dari penuaan yang berdampak buruk pada fungsi paru-paru dan menunda aktivasi sistem kekebalan tubuh. Seiring bertambahnya usia, COVID-19 meningkat sehingga penuaan menjadi faktor risiko penyakit.⁹

Hasil penelitian pada pasien konfirmasi COVID-19 berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pasien konfirmasi COVID-19 paling banyak dijumpai pada adalah laki-laki sebanyak 111 responden (50,7%) dan perempuan sebanyak 68 responden (47,9 %). Pada hasil penelitian

ini sesuai dengan teori pada penelitian Wenhan pada tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan faktor risiko pasien COVID-19, hal ini disebabkan karena terdapat perbedaan pada sistem imunologi laki-laki yang lebih sensitif dibanding dengan perempuan, adanya perbedaan pola hidup dan merokok. Analisis statistik *Chinese Center for Disease Control and Prevention* (China CDC) melaporkan hasil yang diamati pada pasien COVID-19 laki-laki lebih banyak daripada perempuan. MERS-CoV dan SARS-CoV juga lebih banyak menginfeksi laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Tampaknya karena fakta bahwa penyakit ini didapat dari komunitas dan laki-laki lebih banyak beraktivitas di luar rumah karena kondisi kerja dan lebih sering berkelompok . oleh karena itu, mereka lebih mungkin untuk terinfeksi.¹⁰

Tabel 2 Karakteristik Pasien Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Pendidikan di RSUD Ulin Banjarmasin

Pendidikan	Frekuensi	%
SD	5	3,5
SMP	12	8,5
SMA	73	51,4
S1	23	16,2
S2	2	1,4
S3	0	0
Tidak Sekolah	27	19,0
Total	219	100,0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil penelitian karakteristik berdasarkan pendidikan pada pasien konfirmasi COVID-19 paling banyak pada SMA sebanyak 73 responden (51,4%) Secara teori menurut penelitian dari Lenny

Gannika tahun 2020 disimpulkan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi secara tidak langsung dalam upaya penerapan pencegahan terinfeksi COVID-19.¹¹

Tabel 3 Karakteristik Pasien Konfirmasi COVID-19 Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Ulin Banjarmasin

Pekerjaan	Frekuensi	%
Wiraswasta	66	30,1
PNS	16	7,3
Karyawan	19	8,7
Petani/Peternak	11	5,0
Guru	10	4,5
Ibu Rumah Tangga	45	20,5
Pensiunan	20	9,1
Tidak Bekerja	11	5,0
Pelajar/Mahasiswa	11	5,0
Tenaga Medis	10	4,6
Total	219	100,0

Jenis pekerjaan pasien konfirmasi COVID-19 didominasi oleh wiraswasta dengan jumlah 66 orang (30,1%). Hasil penelitian sejalan dengan penelitian oleh Lenny Gannika tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa wiraswasta lebih banyak terkena infeksi COVID-19

dikarnakan terpapar saat melakukan aktivitas pekerjaannya yang biasanya dilakukan saat menemui atau melakukan transaksi dengan individu lain.¹⁰

Hasil penelitian penyakit komorbid pada pasien konfirmasi COVID-19 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Penyakit Komorbid Pasien Konfirmasi COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin

Penyakit Komorbid	Frekuensi	%
Diabetes Mellitus	47	21,5
Penyakit Ginjal	40	18,3
Hipertensi	26	11,9
PPOK	23	10,5
Tuberkulosis	7	3,2
Penyakit Kardiovaskular	5	2,3
Kanker	3	1,4
Asma	3	1,4
Stroke	3	1,4
HIV/AIDS	0	0
Komorbid Lain	112	51,1

Berdasarkan tabel diatas, penyakit komorbid yang paling banyak dijumpai pada pasien konfirmasi COVID-19 adalah diabetes mellitus sebanyak 47 orang (21,5%), penyakit ginjal 40 orang (18,3%) dan hipertensi 26 orang (11,9%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Huang tahun 2020 pada landasan teori justru menyimpulkan penyakit komorbid pada pasien COVID-19 paling dominan adalah Diabetes Mellitus (20%), diikuti oleh hipertensi dan penyakit penyerta lain.¹² Diabetes adalah penyebab utama yang dapat menimbulkan dampak morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia.

Kondisi ini dikaitkan dengan beberapa komplikasi makrovaskular dan mikrovaskuler, yang pada akhirnya berdampak pada kelangsungan hidup pasien secara keseluruhan. Hubungan antara diabetes dan infeksi telah lama dikenal secara klinis. Infeksi, terutama influenza dan pneumonia, sering umum dan lebih serius pada orang tua dengan diabetes mellitus tipe 2 (T2DM).¹³

Pada penelitian Guangzhou yang berhasil mengisolasi SARS-CoV-2 dari sampel urin pasien yang terinfeksi, menunjukkan bahwa ginjal juga merupakan target potensial untuk SARS-

CoV-2. Cedera ginjal akut (AKI) diamati pada 3-9% kasus COVID-19 sementara dilaporkan pada pasien SARS (5%) dan MERS (15%) dengan tingkat kematian 60%-90%.¹⁴

Pada data terbaru di Indonesia pada tanggal 20 Desember 2021 yang melaporkan persentase komorbid pada pasien konfirmasi COVID-19 paling banyak adalah hipertensi (49,9%) dari 5989 data tersedia (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021). Hipertensi menyebabkan sejumlah perubahan fisiologis pato dalam sistem kardiovaskular seperti hipertrofi ventrikel kiri dan fibrosis. Ini dapat membuat jantung hipertensi sangat rentan terhadap SARS-CoV-2.¹⁵

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan beberapa hal yakni: karakteristik pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin terbanyak pada usia ≥ 50 tahun sebanyak 133 responden (60,7%), laki-laki sebanyak 111 responden (50,7%) , pendidikan terakhir SMA sebanyak 73 responden (51,4%). pekerjaan wiraswasta sebanyak 66 responden (30,1%) dan karakteristik pasien konfirmasi COVID-19 di RSUD Ulin Banjarmasin berdasarkan penyakit komorbid/penyakit penyerta paling banyak yaitu diabetes mellitus sebanyak 47 responden(21,5%), penyakit ginjal sebanyak 40 responden (18,3%) dan hipertensi sebanyak 26 responden (11,9%).

Sesuai dengan hasil penelitian diharapkan individu yang berusia ≥ 50 tahun dan laki-laki dengan penyakit penyerta/penyakit komorbid harus bisa lebih patuh terhadap protokol kesehatan guna mencegah terkena infeksi COVID-19, melihat beragamnya faktor risiko yang dapat meningkatkan tingkat infeksi COVID-19, diharapkan masyarakat semakin peduli dan waspada akan kondisi kesehatan diri sendiri serta penulis mengharapkan adanya suatu sistem data terpadu yang dapat digunakan sebagai

acuan data epidemiologis untuk merencanakan langkah strategis sebagai ke depan maupun sebagai bahan untuk dilakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization (WHO). Severe acute respiratory syndrome (SARS) [article on Internet] 2020. [cited 2020 Dec 26] . Available from: <https://covid19.who.int/>
2. World Health Organization. Situation Report. WHO coronavirus (COVID-19) dashboard. 2021. [article on Internet] 2021 [cited 2021 23 Juli] Available from: <https://covid19.who.int/>
3. Center for Strategic International Studies (CSIS). Southeast asia COVID-19 tracker. [article on Internet] 2021 [cited 2021 30 August] Available from <https://www.csis.org/programs/southeast-asia-program/projects/southeast-asia-covid-19-tracker>
4. Kesehatan Kota Banjarmasin. Informasi terbaru COVID 19 di Kalimantan Selatan [Internet] 2021. [cited 2021 30 August]. Available from: <https://dinkes.banjarmasinkota.dinas.go.id/>
5. Styawan DA. Pandemi COVID-19 dalam perspektif demografi. Seminar Nasional Official Statistics 2020 (Vol. 2020, No. 1, pp. 182-189).
6. Karyono DA. Current Prevalence, Characteristic and comorbid of patients with COVID-19 in Indonesia. Journal of Community Empowerment for Health. 2020; 3(2): 83-85.
7. Kangdra W. Karakteristik klinis dan faktor komorbid pada pasien dalam pengawasan (PDP) Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di RS mitra Medika Amplas [Thesis] Medan: Universitas Sumatera Utara; 2020.

8. Guan WJ, Ni ZY, Hu Y, Liang WH. Clinical characteristics of coronavirus disease 2019 in China. *N Engl J Med.*2020 ;382(18):1708-1720.
9. Zhou F, Yu T, Du R, Fan G, Liu Y, Liu Z, et al. Clinical course and risk factors for mortality of adult inpatients with COVID-19 in Wuhan, China: a retrospective cohort study. *Lancet* 2020;395 (10229): 1054–62
10. The Novel Coronavirus Pneumonia Emergency Response Epidemiology Team. The epidemiological characteristics of an outbreak of 2019 novel coronavirus diseases (COVID-19)-China, 2020. *China CDC Wkly* 2020;2:113–22.
11. Gannika L, Sembiring EE. Tingkat perilaku pencegahan coronavirus disease 2019 (COVID-19) pada masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan.* 2020; 16(2): 83-89.
12. Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y, et al. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *Lancet* 2020;395:497–506
13. Pearson SJ , Blundell Samkeliso, Harris Tess, Cook DG, Critchley J. Diabetes and infection: assessing the association with glycaemic control in population-based studies. *Lancet Diabetes Endocrinol* 2016;4 (2):148–58.
14. Hassanein M, Radhakrishnan Y, Sedor J, Vachharajani T, Vachharajani VT, Augustine Jet al. COVID-19 and the Kidney. *Cleve Clin J Med.* 2020;87(10):619-631.
15. Fang L, Karakiulakis G, Roth M . Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection. *Lancet Respiratory Med.* 2020;8:e21.

